

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Jawa Barat memiliki beragam jenis budaya yang sudah menjadi identitas atau ciri khasnya masing – masing. Banyaknya ragam jenis budaya tersebut berasal dari berbagai wilayah di Jawa Barat. Salah satunya Kota Tasikmalaya yang tidak dapat dipungkiri sebagai daerah penghasil komoditas kerajinan tangan. Hal ini terbukti dengan banyaknya kerajinan tangan yang menjadi ciri khas Kota Tasikmalaya yang telah dikenal banyak orang dan dapat diterima baik di pasar domestik maupun mancanegara.

Menurut Dewi dalam Harian Kompas menyebutkan bahwa, Kota Tasikmalaya dijuluki sebagai “mutiara dari periang timur”, hal ini karena Kota Tasikmalaya kaya akan potensi alamnya yang begitu indah dan secara geografis terletak di wilayah selatan Jawa Barat yaitu Priangan Timur. Selain hal itu, Kota Tasikmalaya memiliki industri kreatif rumahan yang menghasilkan ragam produk kerajinan tangan yang mempesona dengan melibatkan tangan-rangan kreatif dan terampil yang dikenal oleh publik. (www.kompasiana.com) (Diakses pada Desember 2019 pukul 10:20).

Kerajinan ikonik dan yang terkenal di Kota Tasikmalaya terdiri dari beragam jenisnya mulai dari yang terbuat dari kerajinan kayu seperti: kelom dan mebel. Kerajinan bambu seperti: perabotan rumah tangga, hiasan dan payung geulis. Juga kerajinan lainnya seperti batik, mendong, bordir dan lainnya. Hal

tersebut tentunya karena sumber bahan baku yang sangat mudah di dapatkan di Kota Tasikmalaya, baik dari segi sumber daya alam maupun sumber daya manusia itu sendiri.

Salah satu ikonik Kota Tasikmalaya yang paling fenomenal dalam 4 tahun terakhir ini yaitu payung geulis. Sejak HUT Kota Tasikmalaya yang ke-13 pada bulan Oktober 2016. Kemudian di awal tahun 2017 semakin dikenal dengan payung geulisnya. Sehingga payung geulis sangat di tonjolkan dalam dekorasi HUT Kota Tasikmaya dari tahun ke tahun selanjutnya. Payung geulis yang dinobatkan sebagai *icon* Kota Tasikmalaya ini ternyata sudah ada sejak lama dan kerajinan ini sudah berlangsung selama puluhan tahun yang lalu yang awal mulanya kerajinan ini milik etnis china yang tinggal di jalan babakan payung Kota Tasikmalaya, masyarakat sunda tentunya sangat terbuka dan mudah menerima perubahan, tentunya tidak terlepas dari bagaimna tradisi dan kebudayaannya.

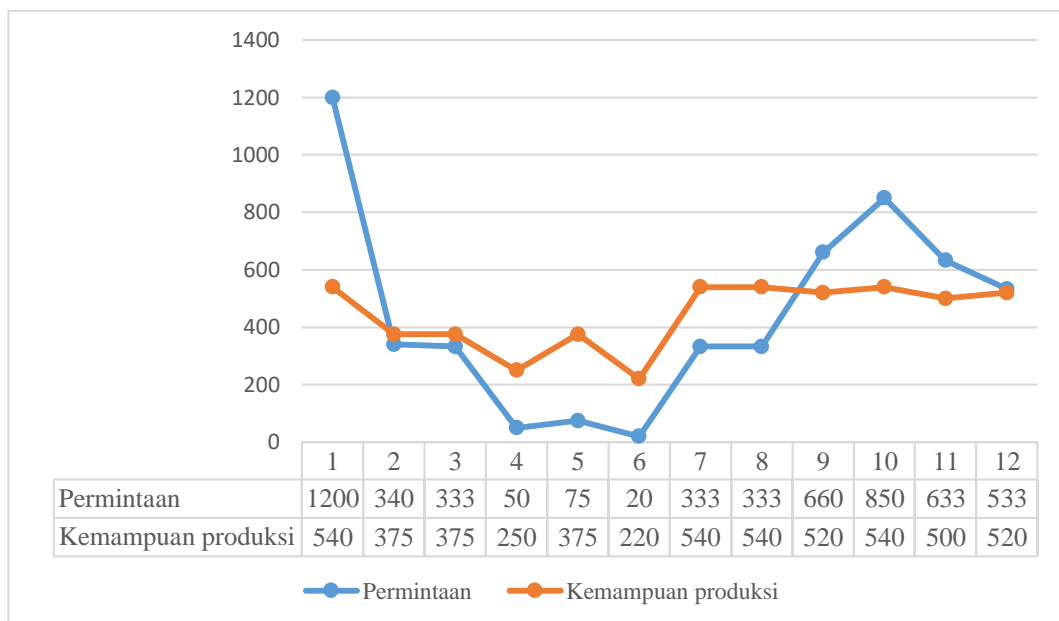
Dari hasil observasi yang dilakukan penulis didapatkan informasi bahwa Kerajiana payung di Kota Taikmalaya, sudah ada sejak sebelum kemerdekaan sekitar tahun 1943. Kemudian sempat berhenti karena sepiya penjualan, pada tahun 1983 merupakan awal mula dibentuknya industri kerajinan payung geulis di Kecamatan Indihiang dan tidak dapat dilepaskan dari peranan (Alm) H. Syahrod. Namun kini dilanjutkan oleh generasi ke-empat dari keturunan beliau dan para pengrajin pengrajin lain di Kota Tasikmalaya. Pada masa itu, keterampilan membuat payung merupakan usaha sampingan diluar sektor pertanian, ketika menunggu musim panen, warga sekitar bekerja sebagai pengrajin milik H.

Syahrod, sehingga pekerjaan ini dapat memberikan penghasilan tambahan, bagi masyarakat umum.

Payung geulis yang memiliki keindahan dan seni yang kental tentunya tidak hanya menarik kancah nasional tetapi juga internasional, Kota Tasikmalaya beberapa kali mengikuti pameran payung geulis tingkat nasional bahkan internasional di berbagai daerah di Indonesia. Payung yang fungsinya sebagai alat pelindung dari panas dan hujan, tentunya terkecuali untuk payung geulis ini, karena tidak dapat di gunakan sebagai pelindung hujan, namun mojang yang berbalut dengan pakaian kebaya tentunya tidak akan lengkap tanpa menggunakan payung geulis. Dekorasi, terutama hari jadi Kota Tasikmalaya kurang indah tanpa deretan payung geulis.

Dari tahun 2010 sampai 2019 tercatat jumlah pengrajin payung geulis berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Tasikmalaya berjumlah 8 pengusaha. Dari data tersebut menunjukkan bahwa tidak adanya perkembangan, hal ini dilarenakan tidak adanya penerus karena mereka beranggapan bahwa industri pembuatan payung geulis tidak memiliki nilai ekonomis lebih. Setelah observasi yang dilakukan penulis dalam proses pembuatan payung geulis membutuhkan waktu pengerjaan yang cukup lama karena panjangnya proses produksi yang hampir 90% di dikerjakan menggunakan tangan secara tradisional. Oleh sebab itu dalam proses produksi perusahaan memiliki keterbatasan dalam kuantitas produk yang dihasilkan dalam priode tertentu.

Seperti halnya yang terjadi di CV. Kinanti Sakti yang bertempat di Desa Cisumur Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya, sering kali terlambat dalam pengerjaan, bahkan tidak dapat memenuhi permintaan konsumennya. Permintaan payung geulis bila dilihat dari tabel permintaan bulan ke bulannya, cenderung fluktuatif tidak konstan karena sulit di prediksi. Hal tersebut tertera dalam sebuah gambar berikut yang menandakan naik turunnya permintaan dari bulan ke bulannya. Seperti pada Gambar 1.1:



Gambar 1.1
Dafar Permintaan Payung Geulis 2019

Sumber : Data perusahaan CV. Kinanti Sakti (2019)

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi ketidakmampuan CV. Kinanti Sakti dalam memenuhi permintaan pasar yaitu keterlambatan bahan baku, keterbatasan alat, penggunaan mesin yang konvensional dan panjangnya alur proses produksi sehingga waktu proses produksi panjang. Salah satu upaya yang

bisa dilakukan untuk memenuhi permintaan pasar adalah meminimumkan waktu produksi payung geulis yaitu dengan analisis penerapan desain proses guna untuk mengefisienkan waktu pengerjaan.

Desain proses menurut Mitra B (2006: 39) yaitu merupakan proses menyeleksi input, aliran kerja, dan metode untuk memproduksi barang dan jasa, seleksi input meliputi pemilihan sumber daya manusia, bahan mentah, alat yang masuk dalam proses operasi sejalan dengan strategi organisasi dan kemampuan untuk mendapatkan sumber daya manusia.

Menurut berbagai teori mengenai desain, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai dari pembuatan desain. Salah satunya desain proses dibuat dengan bertujuan supaya bisa meningkatkan efisiensi, produktivitas dan kualitas hidup manusia. Ada beberapa metode yang digunakan dalam desain proses salah satunya dengan menggunakan metode *Flowchart* atau diagram alur. Diagram alur adalah alat analisis yang bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi pada proses produksi. Diagram alur juga merupakan sebuah skema atau gambar dari pemindahan bahan baku, produk atau orang. Diagram ini bisa membantu pemahaman, analisis, dan komunikasi dari sebuah proses produksi

Dengan demikian penerapan desain proses melalui metode *flowchart* dapat meminimumkan waktu produksi. Dengan adanya penyeleksian alur kegiatan kerja yang berdampak pada efektifitas produksi dengan alur kerja yang relatif lebih pendek. Maka dari itu perlunya dilakukan analisis desain proses untuk meminimumkan waktu produksi payung geulis di CV. Kinanti Sakti sehingga jumlah produksi yang dihasilkan lebih banyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah di kemukaan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Penerapan Desain Proses Untuk Meminimumkan Waktu Produksi Payung Geulis di Cv. Kinanti Sakti**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana proses dan waktu produksi pembuatan payung geulis di CV. Kinanti sakti.
2. Bagaimana penerapan desain proses menggunakan metode *flowchart* untuk meminimumkan waktu produksi payung geulis di CV. Kinanti Sakti.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Proses dan waktu produksi pembuatan payung geulis di CV. Kinanti sakti.
2. Penerapan desian proses menggunakan metode *flowchart* untuk meminimumkan waktu produksi payung geulis di CV. Kinanti Sakti.

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk penegmbangan ilmu dan terapan ilmu:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya mengenai penerapan desain proses yang ditinjau dari beberapa faktor secara ilmiah dan dapat menjadi bahan kajian dalam menjawab permasalahan yang terjadi dalam keterlambatan proses produksi yang diharapkan dapat memberikan manfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan.

2. Terapan ilmu

Bagi pelaku usaha khususnya di bidang kerajinan payung geulis diharapkan agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penerapan desain proses yang ideal dilihat dari berbagai aspek yang bertujuan untuk mengoptimalkan produksi.

1.5 Lokasi Dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data yang diperlukan pada penelitian ini, maka penulis mengadakan kunjungan dan observasi ke CV. Kinanti Sakti yang berada di Desa Cisumur Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya.

1.5.2 Waktu Penelitian

Penulis melaksanakan penelitian di CV. Kinanti Sakti terhitung mulai dari bulan November 2019 sampai bulan Mei 2020. Adapun jadwal penelitian dapat dilihat pada lampiran I.